

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PERHATIAN ORANG TUA, DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMK KESEHATAN DI KOTA TANGERANG

Noor Komari Pratiwi Universitas Indraprasta PGRI
Pos-el: noor_tiw@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of education level of parents, parental attention, and student interest towards the achievement learning Indonesian of students at SMK Kesehatan in Tangerang. The population in this study were all students of SMK Kesehatan in the city of Tangerang and samples taken amounted to 80 people who are students of class X using cluster sample selection technique of random sampling. The method used is descriptive correlational survey. In the correlation analysis, the main thing being analyzed is the correlation coefficient, which is a number that indicates the degree of relationship between two or more variables that have a causal relationship and engage in change. The dependent variable in this study is the Indonesian learning achievement (Y) and the independent variables are the educational level of parents (X₁), parental (X₂), and the interest of student learning (X₃). According to the framework and research hypothesis, suspected between independent and dependent variables there is causal relationship and mutual change. Therefore, the hypothesis verification analysis techniques using correlational techniques.

Keywords: *education level of parents, parental attention, student interest, achievement learning Indonesian*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Kesehatan yang ada di Kota Tangerang dan sampel yang diambil berjumlah 80 orang yang merupakan siswa kelas X dengan menggunakan teknik pemilihan sampel *cluster random sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif korelasional. Dalam analisis korelasional, hal utama yang dianalisis adalah koefisien korelasi, yaitu bilangan yang menunjukkan derajat hubungan antara dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan sebab akibat dan saling mengadakan perubahan. Variabel penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variable*) adalah prestasi belajar bahasa Indonesia (Y) dan variabel bebas (*independent variable*) adalah tingkat pendidikan orang tua (X₁), perhatian orang tua (X₂), dan minat belajar siswa (X₃). Menurut kerangka berpikir dan hipotesis penelitian, diduga antara variabel bebas dan terikat tersebut ada hubungan sebab akibat dan saling mengadakan perubahan. Oleh karena itu, teknik analisis pembuktian hipotesis tersebut menggunakan teknik korelasional.

Kata kunci: *tingkat pendidikan orang tua, perhatian orang tua, minat belajar siswa, prestasi belajar bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan mendasar dalam usaha menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Menurut Syah (2012:1), pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan. Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri siswa, antara lain minat belajar, motivasi belajar, bakat, dan persepsi, baik persepsi siswa terhadap mata pelajaran maupun terhadap guru pengajar. Selain itu juga ada faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan belajar, lingkungan keluarga, latar belakang sosial ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak.

Faktor internal sangat penting dalam menentukan hasil belajar seseorang. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang (Slameto, 2010:57).

Minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Di samping itu, minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usaha-usahanya. Anak akan belajar dengan baik apabila mempunyai minat belajar yang besar. Jika memiliki keinginan untuk belajar yang tinggi, ia akan cepat mengingat dan mengerti apa yang ia pelajari.

Siswa dengan minat yang tinggi pada suatu mata pelajaran tertentu akan mendorong dirinya untuk mengetahui secara mendalam materi pelajaran yang didapatnya. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, sudah tentu akan selalu berupaya untuk memperbaiki hasil belajarnya. Siswa tersebut akan aktif bertanya jika menemukan kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia. Sebaliknya, seorang siswa yang memiliki minat yang rendah pada pelajaran Bahasa Indonesia, akan mengikuti proses kegiatan belajar dengan kurang aktif dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya. Dengan demikian,

siswa dengan minat belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang minat belajarnya rendah.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mencurahkan perhatiannya secara maksimal. Dengan demikian, minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya. Seseorang yang belajar dengan penuh minat, ia akan berusaha untuk belajar dengan penuh perhatian dan semangat belajar yang tinggi, serta senantiasa memotivasi dirinya untuk tertarik pada materi yang dipelajarinya, sehingga prestasi belajar meningkat.

Jika kita menyimak kenyataan yang dihadapi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya di SMK Kesehatan di Kota Tangerang, masih terdapat kecenderungan bahwa pendidikan belum sepenuhnya dapat membantu perkembangan kualitas siswa secara optimal. Hal itu berdampak pada hasil belajar siswa, salah satunya terlihat dari prestasi belajar Bahasa Indonesia yang rendah. Prestasi belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa lebih rendah dibandingkan dengan prestasi belajar mata pelajaran yang lain. Begitu juga gejala perilaku siswa dalam aktivitas belajar masih ada siswa yang suka melanggar peraturan sekolah, sering membolos, mengerjakan tugas dengan tidak teratur, sering tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, dan tampak enggan berusaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Gejala-gejala yang diperlihatkan oleh siswa-siswa tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya. Kedua faktor itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar salah satunya adalah faktor keluarga, terutama orang tua. Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang yang mempunyai hubungan pertalian darah (Bahan Ajar Pengantar Pendidikan, 2006:55).

Menurut Departemen Kesehatan RI (1988), keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Berdasarkan jenis anggota keluarga yang dimaksud dengan keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. (<http://www.kajianpustaka.com/2012/11/definisi-fungsi-dan-bentuk-keluarga.html>19/03/2015)

Dalam rangka mengembangkan kemampuan diri setiap anggota keluarga, pendidikan merupakan faktor utama. Pendidikan yang dimaksud dapat bersifat baik formal maupun informal. Apabila pendidikan formal lebih difokuskan pada peningkatan kemampuan manusia dalam bidang keterampilan dan ilmu pengetahuan, maka pendidikan informal lebih berorientasi pada pendidikan mental dan spiritual. Menurut Sudarsono (1993:54) pendidikan informal dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan pengembangan pribadi setiap anggota keluarga.

Cara orang tua mendidik anak memberikan pengaruh yang besar terhadap belajar anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga sehat berperan penting bagi pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Berdasarkan hal tersebut, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anak. Cara orang tua mendidik anak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Menurut Slameto (2010:61), orang tua yang kurang atau tidak memerhatikan pendidikan anak dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar.

Orang tua yang kurang atau tidak memerhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anak, tidak memerhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anak, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar anak, tidak memerhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anak, dan tidak mau tahu kesulitan-kesulitan belajar yang dialami anak.

Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan. Orang tua merupakan salah satu komponen yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anak. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pembinaan dan perhatian yang baik dalam proses belajar anak. Keterlibatan orang tua atas aktivitas anak dalam belajar merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bentuk lain dari perhatian orang tua dalam proses pendidikan anak dan membantu anak dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di sekolah adalah mendorong dan memotivasi anak untuk belajar serta melengkapi seluruh kebutuhan yang berhubungan dengan sekolah. Hal itu mudah dilakukan oleh orang tua yang memiliki tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi yang memadai, karena dengan bekal itu orang tua dapat memberikan bimbingan dan solusi dalam pemecahan masalah kesulitan belajar yang dihadapi anak.

Agar siswa dapat memahami dan memiliki minat terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, orang tua perlu memberikan perhatian kepada anak sehingga memahami apa yang dibutuhkan anak agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Dalam kenyataannya, masih banyak orang tua beranggapan bahwa masalah pendidikan adalah urusan guru, maka lenyaplah tanggung jawab orang tua dalam memerhatikan pendidikan anaknya.

Selain perhatian orang tua, latar belakang pendidikan orang tua juga dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar anak, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Persepsi siswa tentang pendidikan orang tua akan memengaruhi persepsi mereka terhadap pentingnya pendidikan itu sendiri sehingga akan memengaruhi prestasi belajar mereka. Hal tersebut sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh Utami Munandar di Jakarta pada tahun 1977. Studi dilakukan terhadap 128 siswa kelas enam SD dan 138 siswa kelas tiga SMP serta orang tua mereka untuk melihat hubungan antara beberapa faktor lingkungan keluarga dan kinerja anak, termasuk inteligensi kreativitas dan prestasi belajar.

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari studi itu, yang dikutip dari Munandar (2012:84), adalah sebagai berikut.

Pada umumnya tampak bahwa makin tinggi tingkat pendidikan orang tua, makin baik prestasi anak. Jika membandingkan prestasi anak yang ayahnya berpendidikan SLTA atau lebih tinggi dengan prestasi anak yang pendidikan ayahnya lebih rendah dari SLTA, maka pada tingkat SD tampak perbedaan yang nyata dalam skor kreativitas, inteligensi, daya ingat, dan prestasi sekolah; tetapi pada tingkat SMP perbedaannya hanya bermakna dalam prestasi sekolah. Yang menarik adalah bahwa pendidikan ibu lebih jelas dan positif hubungannya dengan prestasi anak, daripada pendidikan ayah. Di SD maupun SMP kelompok anak yang pendidikan ibunya SLTA atau lebih skornya nyata lebih tinggi pada kreativitas, inteligensi, dan prestasi sekolah, daripada kelompok anak yang pendidikan ibunya lebih rendah dari SLTA.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang?
3. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang?
4. Apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk

1. mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang;
2. mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang;

3. mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang;
4. mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang.

KERANGKA TEORI

Deskripsi Teori

1. Pengertian Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang sering disebut juga prestasi belajar, tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru, anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Untuk mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Penilaian terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia belajar, seperti yang dikatakan oleh Winkel (1996:168) yang dikutip sebagai berikut.

Proses belajar yang dialami oleh siswa belajar menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap, dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam belajar.

Marsun dan Martaniah dalam Hidayat (2013:83) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Penilaian atau evaluasi hasil belajar yang dikutip dari Syah (2012:197) adalah

Penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assesment* yang menurut Tardif *et al.* (1989) berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Poerwodarminto dalam Hidayat (2013:83) yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam belajar sesuai kapasitas (kemampuan, kecakapan, dan kesanggupan) yang dimilikinya. Kapasitas yang terdapat dalam individu antara lain intelegensi, bakat, minat, dan motivasi yang semuanya itu memengaruhi pencapaian belajar yang maksimal. Prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan adanya aspek kecakapan yang segera didemonstrasikan dan diujikan karena merupakan hasil usaha belajar yang dicapai di sekolah baik berupa pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang dimanifestasikan dalam bentuk nilai.

Berprestasi merupakan bagian yang menyatu dalam kehidupan manusia, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Untuk memenuhi kebutuhan itu mereka berusaha dengan berbagai cara dan cara yang paling sering dilakukan adalah belajar. Melalui cara inilah orang akan memperoleh kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan melalui cara ini juga siswa akan mudah mencapai keunggulan atau kesuksesan yang mereka idamkan.

Prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar tertentu, atau setelah ia menerima pelajaran dari seorang guru. Sementara itu menurut Nasution prestasi belajar adalah suatu perubahan individu yang belajar, perubahan tidak hanya mengenai pengetahuan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, kebiasaan diri pribadi individu yang belajar (Hidayat, 2013:84).

Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Menurut Nasution (1999:17). prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Menurut Djamarah (1994:23) prestasi belajar adalah sebagai berikut.

Hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan perilaku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Individu tidak akan memperoleh prestasi belajar apabila tidak melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan hasil evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, yang khususnya dipersiapkan untuk proses evaluasi misalnya rapor. Perilaku ini dapat berupa pengertian, sikap, pengalaman, atau kecakapan.

Untuk mencapai prestasi yang baik tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Menurut Suryabrata dalam Hidayat (2013:85), faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

- a. Aspek fisiologis (jasmaniah) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, kesehatan jasmani sangatlah besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.
- b. Aspek psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan berpikir, dan kemampuan dasar bahan pengetahuan yang dimilikinya.

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri atau eksternal siswa yang bersangkutan juga digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu faktor sosial dan faktor nonsosial.

a. Faktor Sosial

Kehidupan manusia dengan lainnya saling membutuhkan dan di antara mereka tidak bisa hidup tanpa ada manusia lain yang membantu. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Pengaruh itu dapat berupa cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, dan suasana rumah tangga.

Faktor sosial lain yang memengaruhi prestasi belajar adalah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa.

b. Faktor Nonsosial

Yang termasuk ke dalam faktor nonsosial adalah sarana dan prasarana belajar, seperti keadaan suhu udara, waktu belajar, alat-alat yang digunakan untuk belajar dapat pula memengaruhi prestasi belajar. (Hidayat, 2013)

Berdasarkan pembahasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Perubahan ini biasanya dapat dilihat dari beberapa ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri siswa, untuk mengetahui hasilnya dapat diukur melalui tes ataupun pengamatan secara langsung. Ada beberapa hal yang memengaruhi hasil belajar siswa di antaranya besarnya usaha, intelegensi siswa, dan kesempatan yang diberikan kepada anak. Jika ketiga hal tersebut dapat dikombinasikan dengan baik, maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa tentu akan sangat memuaskan bagi mereka, para guru, serta orang tua.

Adapun pengertian bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana dalam Kentjono, 1990:2).

Bahasa sebagai sebuah sistem lambang. Lambang adalah tanda yang digunakan oleh suatu kelompok sosial berdasarkan perjanjian dan untuk memahaminya harus dipelajari. Tanda adalah hal atau benda yang mewakili sesuatu. Karena merupakan lambang dan mewakili sesuatu, bahasa itu bermakna, artinya bahasa itu berkaitan dengan segala aspek kehidupan dan alam sekitar masyarakat yang memakainya (Kridalaksana dalam Kentjono, 1990:3).

Bahasa dipergunakan oleh manusia dalam segala aktivitas kehidupan. Dengan demikian, bahasa merupakan hal yang paling hakiki dalam kehidupan manusia (Aslinda dan Leni, 2007:1). Masih dikutip dari buku yang sama

Bahasa merupakan hal paling penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan oleh manusia di segala bidang kehidupannya. Mempelajari bahasa dan mengkaji bahasa merupakan hal paling penting dilakukan oleh manusia karena secara langsung akan melestarikan dan menginventarisasikan bahasa tersebut. Dengan mempelajari dan melakukan pengkajian terhadap bahasa, akan menghindari manusia dari kepunahan bahasa. (Aslinda dan Leni, 2007:2)

Simpulan dari pengertian bahasa adalah bahasa merupakan hal yang paling penting bagi kehidupan manusia sebagai suatu sistem lambang bunyi

yang dipakai untuk berkomunikasi, berinteraksi, bekerja sama, dan untuk mengidentifikasi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedudukan bahasa Indonesia kini semakin mantap sebagai wahana komunikasi, baik dalam hubungan sosial maupun dalam hubungan formal (Suhendar dkk, 1997:1). Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu yang dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia.

(http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Indonesia/19/03/2015)

Kedudukan bahasa Indonesia dijelaskan secara lengkap oleh Arifin dan Amran (2012:12) yang dikutip sebagai berikut.

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, seperti tercantum pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi *Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia*. Ini berarti bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional; kedudukannya berada di atas bahasa-bahasa daerah. Selain itu, di dalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum pasal khusus (Bab XV, Pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia, yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Dengan kata lain, ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai *bahasa nasional* sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928; kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai *bahasa negara* sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

Pembelajaran bahasa Indonesia wajib diberikan di semua lembaga pendidikan formal. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungan, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajari. Melalui bahasa, siswa mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. (<http://www.sekolahdasar.net/2012/04/hakikat-dan-kedudukan-pembelajaran.html>/ 19/03/2015)

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli, tentang pendidikan dan pengertian bahasa, maka dapat ditarik simpulan bahwa pengertian pendidikan bahasa Indonesia adalah suatu sistem lambang bunyi yang dipakai oleh suatu masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri dalam kehidupan sehari-hari sebagai usaha untuk membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan untuk belajar, sehingga akan terjadi perubahan di dalam diri seseorang.

Adapun tujuan pendidikan bahasa menurut Chaer dan Leonie (2004) seperti berikut.

Pendidikan atau pengajaran bahasa Indonesia selain untuk membentuk sikap pribadi manusia Pancasila (dengan segala bentuk konsepnya) pada sekolah dasar (SD) adalah agar para siswa dapat bernalar, berkomunikasi, dan menyampaikan kebudayaan dalam bahasa Indonesia. Pada tingkat sekolah menengah (SM) adalah agar siswa dapat bernalar, berinteraksi, dan menyerap ilmu dalam bahasa Indonesia, sedangkan dalam pendidikan perguruan tinggi (PT) agar para siswa dapat bernalar dan menyerap serta menyampaikan kebudayaan dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian teori di atas dapat disimpulkan prestasi belajar bahasa Indonesia adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Perubahan itu biasanya dapat dilihat dari beberapa ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri siswa, untuk mengetahui hasilnya dapat diukur melalui tes ataupun pengamatan secara langsung pada saat atau periode tertentu.

2. Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru.

Tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan formal berdasarkan ijazah yang diperoleh oleh orang tua, dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung dari siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Diharapkan dengan tingkat pendidikan yang cukup dapat membuat anak mencapai prestasi belajar yang optimal.

(<https://dinikomalasari.wordpress.com/2014/04/07/defenisi-tingkat-pendidikan/> 20/03/2015)

3. Perhatian Orang Tua

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan berfungsi (ke dalam) antara lain memberikan dasar-dasar pendidikan pada anggota keluarga (terutama anak-anak). Dasar-dasar pendidikan tersebut antara lain pendidikan agama, moral etika, dan pengetahuan dasar, baik kognitif, afektif, maupun

psikomotor. Fungsi keluarga (ke luar) antara lain ikut membantu sekolah dan masyarakat dalam hal penyelenggaraan pendidikan nonformal (Bahan Ajar Pengantar Pendidikan, 2006:55).

Keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Betapa penting peran dan pengaruh keluarga dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak. Pandangan seperti itu sangat logis dan mudah dipahami karena beberapa alasan berikut (Bahan Ajar Pengantar Pendidikan, 2006:56).

- a. Keluarga merupakan pihak yang paling awal memberikan banyak perlakuan kepada anak.
- b. Sebagian besar waktu anak berada di lingkungan keluarga.
- c. Karakteristik hubungan orang tua dan anak berbeda dari hubungan anak dan pihak-pihak lainnya (guru, teman, dan sebagainya).
- d. Interaksi kehidupan orang tua dan anak di rumah bersifat “asli”, seadanya, dan tidak dibuat-buat.

Dalam buku Bahan Ajar Pengantar Pendidikan (2006:56) disebutkan fungsi lembaga pendidikan keluarga sebagai berikut

1. Merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak yang merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya, khususnya dalam perkembangan pribadinya.
2. Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang.
3. Di dalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral, keteladanan orang tua di dalam bertutur kata dan berperilaku sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral anak dalam keluarga.
4. Di dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa, sehingga menumbuhkan kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera.
5. Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama.
6. Di dalam konteks membangun anak sebagai makhluk individu agar anak dapat mengembangkan dan menolong dirinya sendiri. Keluarga lebih cenderung menciptakan kondisi yang dapat menumbuhkembangkan inisiatif, kreativitas, kehendak, tanggung jawab, dan keterampilan.

Selain itu disiplin belajar harus dimulai dari rumah. Dengan disiplin yang ketat di masa kecil, setelah besar anak-anak sudah memiliki tuntutan untuk belajar sendiri. Kemandirian yang dihasilkan dari kehadiran dan bimbingan orang tua akan menghasilkan kemandirian yang utuh (Hidayat, 2014:126).

Menurut Kurniawan (2013:64) dalam proses pendidikan, sebelum mengenal lingkungan masyarakat yang luas dan sebelum mendapat bimbingan

dari lingkungan sekolah, seorang anak terlebih dahulu memperoleh bimbingan dari lingkungan keluarga. Dalam hal ini orang tua berperan sebagai pendidik dan si anak menjadi peserta didik.

Gunarsa (1995:114) mengatakan bahwa orang tua memberikan perhatian kepada anak diharapkan setelah memahami aspek-aspek kepribadian yang berkembang, maka harus a) memerhatikan bakat dan kemampuan anak, b) memberikan kesempatan untuk berkembang atau memberi peluang kepada anak, dan c) orang tua harus melakukan kerja sama dengan pihak sekolah.

Banyak orang tua yang menganggap bahwa tugas mendidik anak adalah sepenuhnya tanggung jawab guru di sekolah. Orang tua tidak memberikan perhatian kepada anak sehingga pendidikan anak terabaikan. Pendapat semacam ini adalah salah besar, karena keberhasilan anak dalam pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak, baik pihak sekolah maupun pihak orang tua. Jika anak ingin berhasil dalam prestasi belajar perlu adanya perhatian yang sungguh-sungguh dari orang tua.

Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya dan bukan hanya sekedar memberikan makanan, pakaian, dan perlindungan. Orang tua berperan dalam menentukan masa depan anak, fungsi orang tua dalam mendidik anak dapat diberikan dengan cara memberikan fasilitas belajar dan memberikan motivasi anak belajar. Peranan orang tua dalam pendidikan anak meliputi hal-hal berikut:

- a. membesarkan secara fisik dan mental,
- b. mengarahkan dan membimbing,
- c. memberikan teladan,
- d. mengontrol perkembangan jiwa anak,
- e. memberikan dorongan atau motivasi, dan
- f. menyediakan fasilitas dan sarana belajar.

Dengan demikian, yang dimaksud perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah adanya usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua atau adanya pemusatan psikis dalam melakukan tindakan terhadap kegiatan belajar anak, di rumah maupun di sekolah, agar betul-betul terkontrol dan perhatian orang tua di sini sekaligus mendukung dan menunjang keberhasilan belajar siswa, sebab keberhasilan siswa dalam belajar tidak lepas dari tanggung jawab orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak pada saat anak berada di rumah, bahkan tidak hanya itu, orang tua harus banyak mengontrol kegiatan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah.

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan orang tua adalah menjaga kualitas hubungan orang tua dan anak, gaya pengasuhan orang tua dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak, dan persoalan keluarga yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, keluarga, khususnya orang tua, sebagai lingkungan pendidikan ikut memberikan andil yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

4. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010:180).

Minat adalah suatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih daripada itu minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan (Nasution, 1999:1).

Menurut Winkel (1999:30) minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam itu.

Pengertian minat juga disebutkan menurut Hidayat adalah suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan-kegiatan tertentu (2013:87).

Seperti beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas, minat erat kaitannya dengan perasaan senang dan minat bisa terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Jadi minat itu timbul karena adanya perasaan senang pada diri seseorang yang menyebabkan selalu memerhatikan dan mengingat secara terus menerus. Oleh karena itu, keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat memengaruhi corak perbuatan yang akan diperhatikan seseorang. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat, tidak mau, atau tidak ada kehendak untuk memelajari, ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar. Dalam hal ini tentunya minat atau keinginan erat pula hubungannya dengan perhatian yang dimiliki, karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan memusatkan atau mengarahkan seluruh aktivitas fisik maupun psikisnya ke arah yang diamatinya.

b. Fungsi Minat

Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut (Hidayat, 2013:88).

- 1) Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan

berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.

- 2) Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.
- 3) Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.

c. Dimensi dan Indikator Minat

Minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Hidayat (2013:89) membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain

1. Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

2. Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

3. Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

4. Perasaan Tertarik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

5. Giat Belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

6. Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

7. Menaati Peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.

d. Pengertian Minat Belajar

Minat pada dasarnya adalah timbulnya keinginan dan kemauan seseorang yang menyatu sehingga gigih dan semangat melakukan sesuatu. Rasa lebih suka dan ketertarikan akan direspon oleh pikiran seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai jenis kesukaan tanpa adanya pengaruh atau paksaan, karena dilandasi kesenangan.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan memengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Menurut Gagne dan Berliner (1984) dalam Kurniawan (2013:31), anak dengan minat dalam suatu mata pelajaran cenderung untuk memberikan perhatiannya. Mereka merasakan adanya perbedaan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya. Perbedaan yang dirasakan adalah belajar dengan penuh kesadaran, belajar dengan gembira, perhatian tinggi, belajar dengan keras, dan memperoleh kepuasan yang tinggi.

Seiring dengan pengalaman belajar yang menimbulkan kebahagiaan, minat anak akan terus tumbuh. Apabila anak memperoleh keterikatan kepada kegiatan-kegiatan dari pelajaran yang dialaminya, ia akan merasa senang. Oleh karena itu minat terhadap mata pelajaran harus ditimbulkan di dalam diri anak, sehingga anak terdorong untuk mempelajari berbagai ilmu yang ada di kurikulum sekolah.

Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu (Syah, 2012:152). Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap mata pelajaran itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas dan beberapa hasil penelitian maka dapatlah dijelaskan tentang penggunaan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Prestasi belajar yang akan dicapai tidak terlepas dari berbagai faktor yang ada dalam proses pembelajaran, agar prestasi siswa dapat mencapai hasil yang optimal harus didukung oleh faktor internal dan eksternal. Masing-masing memiliki kontribusi dan pengaruh yang berbeda terhadap pencapaian prestasi belajar.

Faktor internal yang dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar, yang diteliti dalam penelitian ini, adalah faktor minat belajar siswa. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para ahli membuktikan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Maka dapat diduga bahwa minat belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar, yang diteliti dalam penelitian ini, adalah tingkat pendidikan dan perhatian orang tua. Pembinaan terhadap upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor keluarga yang sangat erat dalam menentukan prestasi belajar siswa, karena peran keluarga dalam proses belajar di rumah ikut memengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah, khususnya perhatian orang tua. Oleh karena itu orang tua sangat dominan pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Orang tua berkewajiban membimbing anak terutama dalam proses belajar di rumah karena orang tua merupakan mitra belajar bagi anak di rumah. Oleh karena itu, orang tua harus siap membantu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar anak di rumah. Hal itu mudah dilakukan oleh orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai, karena dengan bekal itu orang tua dapat memberikan bimbingan dan solusi dalam pemecahan masalah kesulitan belajar yang dihadapi anak. Maka dapat diduga bahwa tingkat pendidikan dan perhatian orang tua dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini diduga bahwa faktor tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan faktor minat belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan anak, pendidikan anak, dan sebagainya (Soetjiningsih, 1995).

Salah satu faktor yang ikut berpengaruh terhadap perhatian orang tua kepada aktivitas belajar anak adalah tingkat pendidikan orang tua. Orang tua yang tingkat pendidikan formalnya tinggi maka kesadaran untuk memerhatikan pendidikan anak juga tinggi, sebaliknya bagi orang tua yang pendidikannya rendah maka kesadaran untuk memerhatikan pendidikan anak juga rendah. Hal ini disebabkan perhatian orang tua akan tergantung dari tingkat pendidikannya. Selain itu pengalaman kehidupan sehari-hari juga sangat ditentukan oleh pendidikan yang ditempuh orang tua. Bagi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi akan dapat membantu kesulitan anak dalam belajar, sebaliknya bagi orang tua yang tingkat pendidikannya rendah akan mengalami kesulitan dalam membantu memecahkan kesulitan belajar anak. Keadaan seperti ini akan berpengaruh terhadap pola di dalam mendidik anak.

Latar belakang tingkat pendidikan orang tua akan memengaruhi penampilan anak termasuk pemikirannya mengenai pendidikan itu sendiri. Maka diduga bahwa faktor tingkat pendidikan orang tua dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia.

3. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi aktivitas belajar anak. Orang tua yang mempunyai perhatian yang cukup baik terhadap aktivitas belajar anak, seperti penyediaan fasilitas sarana belajar anak serta memberikan bantuan ketika anak menghadapi kesulitan dalam belajar, akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar anak. Sebaliknya orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada aktivitas belajar anak dapat menyebabkan anak menjadi kurang bersemangat dalam belajar dan akibatnya tidak dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Dalam bidang pendidikan keluarga merupakan sumber pendidikan utama karena segala pengetahuan manusia pertama-tama diperoleh dari lingkungan keluarga. Lingkungan yang pertama memberi pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar anak adalah lingkungan keluarga, terutama adanya perhatian sesama anggota keluarga dan terlebih perhatian dari orang tua.

Berdasarkan uraian di atas diduga bahwa perhatian orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia.

4. Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Minat belajar berkaitan dengan perasaan dan aktivitas. Minat seseorang dapat diketahui dengan mengungkapkan perasaan dan melihat aktivitas yang dilakukan.

Minat mengandung tiga unsur yaitu unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Seperti yang sudah disebutkan di atas, minat belajar dapat diukur dan diketahui melalui beberapa indikator, yaitu keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, lama belajar, mengerjakan tugas, aktivitas belajar baik di sekolah maupun di rumah, dan menaati peraturan.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para ahli membuktikan bahwa minat belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa dengan minat belajar yang tinggi akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula, maka dapat diduga bahwa minat belajar siswa memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar, khususnya dalam penelitian ini adalah prestasi belajar bahasa Indonesia.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, deskripsi teori, dan kerangka berpikir yang dikemukakan di atas, rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan yang ada di Kota Tangerang.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, yaitu dari bulan Maret sampai dengan Juni 2015.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif korelasional. Metode penelitian survei menurut Notoatmodjo (2005:26) dikutip sebagai berikut.

Dalam survei, penelitian tidak dilakukan terhadap seluruh objek yang diteliti atau populasi, tetapi hanya mengambil sebagian dari populasi tersebut (sampel). Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasinya. Dalam penelitian survei, hasil dari penelitian tersebut merupakan hasil dari keseluruhan. Dengan kata lain, hasil dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan sebagai hasil populasi.

Penelitian deskripsi menurut Arikunto (2013:3) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain, yang hasilnya dipaparkan dalam laporan penelitian.

Dalam analisis korelasional, hal utama yang dianalisis adalah koefisien korelasi, yaitu bilangan yang menunjukkan derajat hubungan antara dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan sebab akibat dan saling mengadakan perubahan.

Variabel penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variable*) adalah prestasi belajar bahasa Indonesia (Y) dan variabel bebas (*independent variable*) adalah tingkat pendidikan orang tua (X_1), perhatian orang tua (X_2), dan minat belajar siswa (X_3). Menurut kerangka berpikir dan hipotesis penelitian diduga antara variabel bebas dan terikat tersebut ada hubungan sebab akibat dan saling mengadakan perubahan. Untuk itu maka teknik analisis pembuktian hipotesis tersebut menggunakan teknik korelasional.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan yang ada di kota Tangerang. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di dua Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan yang ada di kota Tangerang, yaitu SMK Kesehatan Banten dan SMK Kesehatan Asy-Syifa pada tahun ajar 2014/2015 semester genap. Jumlah populasi terjangkau dalam penelitian ini sebanyak 375 siswa.

2. Sampel

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah teknik gabungan antara *cluster* dan *random*. Teknik *cluster* digunakan dalam mengelompokkan calon responden menurut sekolah. Kemudian menentukan anggota sampel menggunakan teknik acak sederhana.

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Kesehatan Banten dan SMK Kesehatan Asy-Syifa. Berdasarkan perhitungan sampel didapatkan jumlah sampel sebanyak 80 siswa.

Metode Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian

Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

- a. Variabel bebas (X_1), yaitu tingkat pendidikan orang tua merupakan data mengenai persepsi siswa atas tingkat pendidikan orang tua. Data diperoleh dari kuesioner yang disusun oleh peneliti. Kuesioner terdiri atas 30 pernyataan dengan sistem penilaian menggunakan skala Likert.
- b. Variabel bebas (X_2), yaitu perhatian orang tua. Data diperoleh dari kuesioner yang disusun oleh peneliti. Kuesioner terdiri atas 30 pertanyaan dengan sistem penilaian menggunakan skala Likert.
- c. Variabel bebas (X_3), yaitu minat belajar siswa. Data diperoleh dari kuesioner yang disusun oleh peneliti. Kuesioner terdiri atas 30 pernyataan dengan sistem penilaian menggunakan skala Likert.
- d. Variabel terikat (Y), yaitu prestasi belajar bahasa Indonesia. Data diperoleh dari dokumentasi sekolah berupa nilai raport mata pelajaran bahasa Indonesia semester genap tahun ajar 2014/2015.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Y)

Data prestasi belajar bahasa Indonesia diperoleh dari nilai raport responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 80 siswa. Nilai yang diperoleh adalah terendah 45, skor tertinggi 95, skor rata-rata sebesar 78,5, median sebesar 80, modus sebesar 85, dan simpangan baku sebesar 12,513.

2. Deskripsi Data Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1)

Data diperoleh dari kuesioner tentang persepsi siswa atas tingkat pendidikan orang tua yang dijawab oleh 80 responden yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang dihasilkan skor terendah 47, skor tertinggi 110, skor rata-rata sebesar 74,53, median 75, modus sebesar 76, dan simpangan baku sebesar 14,948.

3. Deskripsi Data Perhatian Orang Tua (X_2)

Data perhatian orang tua diperoleh dari kuesioner yang dijawab oleh 80 orang responden dihasilkan skor terendah 56, skor tertinggi 103, skor rata-rata sebesar 87,34, median sebesar 87, modus sebesar 85, dan simpangan baku sebesar 9,566.

4. Deskripsi Data Minat Belajar (X_3)

Data minat belajar diperoleh dari kuesioner yang dijawab oleh 80 orang responden dihasilkan skor terendah 64, skor tertinggi 119, skor rata-rata

sebesar 100,23, median sebesar 100, modus sebesar 100, dan simpangan baku sebesar 11,842.

Uji Persyaratan Analisis Regresi

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal. Berdasarkan uji normalitas data, uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai *Asymp. Sig.* $> 0,05$. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna di antara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *varian inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance* $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa hasil semua nilai *Tolerance* $> 0,1$ atau semua nilai *varian inflation factor* (VIF) < 10 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas tingkat pendidikan orang tua, perhatian orang tua, dan minat belajar pada analisis regresi ganda ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu.

Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat scatter-plot antara standardized Residual (ZRESID) dan Standardized Predicted Value (Y topi).

Dari hasil scatter-plot uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan tingkat pendidikan dan perhatian orang tua serta minat belajar siswa.

d. Uji Normalitas Galat

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Hasil uji normalitas galat menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 0,727$ dan $\text{Sig.} = 0,665 > 0,05$. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1, X_2, X_3) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 22.0.

a. Linearitas Regresi Pengaruh Variabel Y atas X_1

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas regresi antara tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar bahasa Indonesia, diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan $F_0 = 1,481$ dan $\text{Sig.} = 0,112 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa mempunyai hubungan yang linear.

b. Linearitas Regresi pengaruh variabel Y atas X_2

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas regresi antara perhatian orang tua dan prestasi belajar bahasa Indonesia, diperoleh hasil *Deviation from Linearity* dengan $F_0 = 0,814$ dan $\text{Sig.} = 0,682 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel perhatian orang tua dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa mempunyai hubungan yang linear.

c. Linearitas Regresi Pengaruh Variabel Y atas X_3

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas regresi antara minat belajar dan prestasi belajar bahasa Indonesia, diperoleh hasil *Deviation from Linearity* dengan $F_0 = 1,304$ dan $\text{Sig.} = 0,210 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel minat belajar siswa dengan prestasi belajar bahasa Indonesia mempunyai hubungan yang linear.

Pengujian Hipotesis

Tabel 1.1 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,649 ^a	,421	,398	9,710

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tabel 1.2 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5203,799	3	1734,600	18,396	,000 ^b
	Residual	7166,201	76	94,292		
	Total	12370,000	79			

a. Dependent Variabel: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia
 b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tabel 1.3 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,241	16,766		2,341	,022
	Tingkat Pendidikan Orang Tua	,433	,074	,518	5,853	,000
	Perhatian Orang Tua	,325	,120	,249	2,701	,009
	Minat Belajar	,353	,096	,334	3,659	,000

a. Dependent Variabel: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

1. Pengaruh tingkat pendidikan (X_1), perhatian orang tua (X_2), dan minat belajar siswa (X_3) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y).

Hipotesis yang diuji:

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan (X_1), perhatian orang tua (X_2), dan minat belajar siswa (X_3) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y).

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan (X_1), perhatian orang tua (X_2), dan minat belajar siswa (X_3) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y).

Dari tabel 1.2 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $F_o = 18,396$ dan $Sig. = 0,000 < 0,05$.

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $= 39,241 + 0,433 X_1 + 0,325 X_2 + 0,353 X_3$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa memberikan kontribusi positif terhadap variabel prestasi belajar bahasa Indonesia. Dari tabel 1.1 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel tingkat pendidikan orang tua, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 42,1 % terhadap variabel prestasi belajar bahasa Indonesia.

2. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y).

Hipotesis yang diuji:

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y).

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y).

Dari tabel 1.3 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 5,853$ dan $Sig. = 0,000 < 0,05$.

Adapun kontribusi variabel tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } x \text{ Nilai Korelasi Piasialnya } () \times 100 \%$$

$$KD = 0,518 \times 0,452 \times 100 \% = 23,41 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi tingkat pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa sebesar 23,41 %.

3. Pengaruh perhatian orang tua (X_2) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y).

Hipotesis yang diuji:

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua (X_2) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y).

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua (X_2) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y).

Dari tabel 1.3 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 2,701$ dan $Sig. = 0,009 < 0,05$.

Adapun kontribusi variabel perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } r \times \text{Nilai Korelasi Piasalnya } (r) \times 100 \%$$

$$KD = 0,249 \times 0,265 \times 100 \% = 6,60 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi perhatian orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia sebesar 6,60 %.

4. Pengaruh minat belajar siswa (X_3) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y).

Hipotesis yang diuji:

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa (X_3) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y).

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa (X_3) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y).

Dari tabel 1.3 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 3,659$ dan $Sig. = 0,000 < 0,05$.

Adapun kontribusi variabel minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } r \times \text{Nilai Korelasi Piasalnya } (r) \times 100 \%$$

$$KD = 0,334 \times 0,362 \times 100 \% = 12,09 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi minat belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia sebesar 12,09 %.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh tingkat pendidikan (X_1), perhatian orang tua (X_2), dan minat belajar siswa (X_3) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y).

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, perhatian orang tua, dan minat belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan yang ada di Kota Tangerang. Hal ini mengandung arti bahwa tingkat pendidikan orang tua, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang.

Pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan faktor internal maupun eksternal. Faktor internal sangat penting dalam menentukan hasil belajar seseorang. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang (Slameto, 2010:57). Selain itu, juga ada faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar salah satunya adalah faktor keluarga, terutama orang tua. Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang yang mempunyai hubungan pertalian darah (Bahan Ajar Pengantar Pendidikan, 2006:55).

Dalam rangka mengembangkan kemampuan diri setiap anggota keluarga, pendidikan merupakan faktor utama. Pendidikan yang dimaksud dapat bersifat formal maupun informal. Bila pendidikan formal lebih difokuskan pada peningkatan kemampuan manusia dalam bidang keterampilan dan ilmu pengetahuan, maka pendidikan informal lebih berorientasi pada pendidikan mental dan spiritual. Menurut Sudarsono (1999:54) pendidikan informal dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan pengembangan pribadi setiap anggota keluarga (dalam Kurniawan, 2013:4).

2. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y).

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah persepsi siswa atas tingkat pendidikan orang tua mereka, telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. Hal ini mengandung arti bahwa persepsi atas tingkat pendidikan orang tua siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang.

Menurut Sudarsono (1999:54) pendidikan informal dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan pengembangan pribadi setiap anggota keluarga (dalam Kurniawan, 2013:4).

Menurut Suhardjo (2007), tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Suhardjo, 2007).

3. Pengaruh perhatian orang tua (X_2) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y).

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. Artinya, perhatian orang tua yang tinggi telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang.

Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan. Orang tua merupakan salah satu komponen yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anak. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya pembinaan dan perhatian yang baik dalam proses belajar anak, maka keterlibatan orang tua atas aktivitas anak dalam belajar merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bentuk lain dari perhatian orang tua dalam proses pendidikan anak dan membantu anak dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di sekolah, adalah mendorong dan memotivasi anak untuk belajar serta melengkapi seluruh kebutuhan yang berhubungan dengan sekolah. Hal itu mudah dilakukan oleh orang tua yang memiliki tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi yang memadai, karena dengan bekal itu orang tua dapat memberikan bimbingan dan solusi dalam pemecahan masalah kesulitan belajar yang dihadapi anak.

4. Pengaruh minat belajar (X_3) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y).

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa minat belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. Artinya, adanya minat belajar yang tinggi telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang.

Minat siswa yang tinggi pada suatu mata pelajaran tertentu mendorong dirinya untuk mengetahui secara mendalam materi pelajaran yang didapatnya. Siswa yang berminat besar pada suatu mata pelajaran akan

mencurahkan perhatiannya secara maksimal. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran bahasa Indonesia, sudah tentu akan selalu berupaya untuk memperbaiki hasil belajarnya. Siswa tersebut akan aktif bertanya jika menemukan kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia. Sebaliknya seorang siswa yang memiliki minat yang rendah pada pelajaran bahasa Indonesia, akan mengikuti proses kegiatan belajar dengan kurang aktif dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa dengan minat belajar yang rendah. Dengan demikian minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya. Seseorang yang belajar dengan penuh minat, ia akan berusaha untuk belajar dengan penuh perhatian dan semangat belajar yang tinggi, serta senantiasa memotivasi dirinya untuk tertarik pada materi yang dipelajarinya, demikian juga ketika mempelajari bahasa Indonesia, sehingga prestasi belajar meningkat.

PENUTUP

Simpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $F_o = 18,396$ dan Sig. $0,000 < 0,05$. Secara bersama-sama variabel tingkat pendidikan orang tua, perhatian orang tua, dan minat belajar memberikan kontribusi sebesar 42,1 % terhadap variabel prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 5,853$ dan Sig. $0,000 < 0,05$. Variabel tingkat pendidikan orang tua memberikan kontribusi sebesar 23,41 % dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 2,701$ dan Sig. $0,009 < 0,05$. Variabel perhatian orang tua memberikan kontribusi sebesar 6,60 % dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 3,659$ dan Sig. $0,000 < 0,05$. Variabel minat belajar siswa memberikan

kontribusi sebesar 12,09 % dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang.

Saran

1. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar anak, khususnya dalam hal ini mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu orang tua harus memberikan perhatian dalam proses belajar anak. Perhatian dapat diberikan dengan cara memberikan fasilitas belajar, memberikan motivasi anak belajar, dan membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Selain itu perhatian orang tua juga bisa diberikan melalui perencanaan waktu belajar secara teratur untuk anak dan tetap berhubungan dengan guru untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar anak.
2. Guru hendaknya sedini mungkin mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia, sebagai langkah awal untuk membina dan meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia.
3. Guru dan siswa harus bekerja sama dalam meningkatkan minat siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia agar prestasi belajar semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2012. *Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, Singgih D. 1995. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hidayat, Syarif dan Asroi. 2013. *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Hidayat, Syarif. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang: Pustaka Mandiri.

- Kentjono, Djoko. 1990. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. 1999. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sudarsono. 1993. *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. 2006. *Bahan Ajar Pengantar Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo.
- Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Indonesia/ (diunduh 19 Maret 2015)
- <http://www.kajianpustaka.com/2012/11/definisi-fungsi-dan-bentuk-keluarga.html/> (diunduh 19 Maret 2015)
- <http://www.sekolahdasar.net/2012/04/hakikat-dan-kedudukan-pembelajaran.html/> (diunduh 19 Maret 2015)
- <https://dinikomalasari.wordpress.com/2014/04/07/defenisi-tingkat-pendidikan/> (diunduh 20 Maret 2015)